

# PENGARUH PENDEKATAN *WHOLE LANGUAGE* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EDITORIAL SISWA KELAS XII SMA NEGERI 1 CIAMPEA BOGOR

Tiar Sandi Rasyadan Setiawan<sup>1</sup>, Andoyo Sastromiharjo<sup>2</sup>,  
Vismaia S. Damaianti<sup>3</sup>  
Universitas Pendidikan Indonesia  
Tiarsandi@gmail.com

## ABSTRAK

Kemampuan siswa dalam memahami teks editorial masih sangat rendah. Indikator permasalahan yang dijumpai adalah kurang tepatnya siswa dalam memahami unsur kebahasaan dan unsur pembentuk dari teks editorial, maka dari itu peneliti menemukan solusi dengan digunakan pendekatan *whole language*. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui pendekatan *whole language*, (2) mengetahui tingkat kemampuan siswa terhadap membaca pemahaman teks editorial, (3) mengetahui pengaruh pendekatan *whole language* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks editorial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan menggunakan desain (*The Randomized Pretest-Posttest Control Group Design*). Setelah dilakukan penelitian terdapat hasil positif dari hasil yang telah dihitung. Berdasarkan dengan tabel tes akhir dapat diketahui bahwa tingkat penguasaan membaca pemahaman teks editorial berada pada tingkat yang berbeda di kedua kelas tersebut. Kelas eksperimen memiliki 15 siswa atau 55,6% pada tingkat sangat baik dan kelas kontrol memiliki 11 siswa atau 40,7% pada tingkat cukup. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t. Berdasarkan perhitungan menggunakan uji-t dengan membandingkan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol, hasilnya menunjukkan bahwa harga  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$ , yaitu  $3,447 > 1,668$  yang memiliki arti  $H_0$  diterima. Jadi, kesimpulannya penerapan pendekatan *whole language* pengaruh dalam pembelajaran membaca pemahaman teks editorial.

**Kata Kunci:** Pendekatan *Whole Language*; Membaca Pemahaman; Teks Editorial.

## PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yaitu, berbicara, menulis, membaca, dan menyimak. Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan alat komunikasi yang penting karena untuk menyampaikan gagasan, penyesuaian, dan membaurkan dirinya dengan anggota masyarakat lainnya.

Salah satu keterampilan yang paling penting, yaitu keterampilan membaca. Jika keterampilan membaca ini belum dikuasai oleh siswa, maka pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa di sekolah dianggap belum berhasil. Membaca adalah proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Dengan membaca, seseorang dapat memperoleh sebuah informasi atau pengetahuan secara lisan, dan menambah kosakata yang sebelumnya tidak diketahui. Setelah kegiatan membaca itu dilaksanakan, pembaca juga dituntut untuk memahami isi bacaan yang hendak disampaikan oleh penulis.

Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca perlu ditingkatkan, salah satunya adalah membaca pemahaman. Untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap suatu bacaan, pembaca dapat melakukan kegiatan membaca pemahaman, yaitu kegiatan mendalami suatu bacaan yang penekanannya diarahkan pada pemahaman literal, pemahaman interpretasi, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif.

Penelitian yang akan dilakukan ini berdasarkan keresahan peneliti terhadap kemampuan siswa dalam memahami teks editorial. Teks yang bergerak dalam permasalahan yang berdasarkan fakta, membuat siswa harus lebih teliti dalam menemukan sumber dari permasalahan yang ada. Indikator permasalahan yang dijumpai adalah kurang tepatnya siswa dalam memahami unsur kebahasaan dan unsur pembentuk dari teks editorial, maka dari itu peneliti menemukan solusi dengan digunakannya pendekatan *whole language* yang akan diterapkan pada penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) mengetahui pendekatan *whole language*, (2) mengetahui tingkat kemampuan siswa terhadap menulis teks editorial, (3) mengetahui pengaruh pendekatan *whole language* terhadap kemampuan menulis teks eksposisi.

Menurut pendapat Ru-kayah (2013: 15) "*whole language* adalah pendekatan pembelajaran bahasa yang menyajikan pengajaran secara utuh, tidak terpisah-pisah". *Whole language* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menjadikan pembelajaran bahasa menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *whole language* melibatkan semua komponen bahasa dan keterampilan berbahasa secara utuh. Menurut Rukayah (2013: 21) yang telah menyimpulkan pendapat Rount-man dan Froese, ada delapan komponen pada *whole language*. Komponen pertama adalah *reading aloud* yaitu kegiatan membaca yang dilaksanakan guru dan siswa, yaitu guru membaca bacaan yang terdapat dalam buku teks atau buku cerita lainnya dengan suara keras dan intonasi yang benar agar semua siswa dapat mendengarkan cerita yang dibacakan oleh guru. Kedua adalah *Sustained Silent Reading*, merupakan kegiatan membaca dalam hati yang dilakukan oleh siswa. Ketiga adalah *Jurnal Writing* yaitu kegiatan menuliskan gagasan siswa melalui jurnal. Keempat adalah *Shared Reading* yaitu kegiatan membaca bersama antara guru dan siswa, siswa menirukan cara membaca dengan intonasi yang tepat. Kelima adalah *Guided Reading*, yaitu kegiatan siswa membaca, memahami dan mendiskusikan bacaan yang sama. Keenam adalah *Guided Writing* yaitu kegiatan menulis dimana guru berperan sebagai fasilitator. Ketujuh adalah *Independent Reading* yaitu kegiatan membaca yang memberi kesempatan kepada siswa untuk menentukan sendiri materi yang ingin dibacanya. Yang kedelapan adalah *Independent writing* yaitu siswa menulis secara mandiri tanpa bantuan atau intervensi guru. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2005: 284), editorial adalah artikel dalam surat kabar atau majalah yang mengungkapkan pendirian editor atau pimpinan surat kabar (majalah) tersebut mengenai beberapa pokok masalah; tajuk rencana.

Tarigan (2008) menyatakan bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan, terutama dalam kehidupan modern ini. Hal ini karena dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan gagasan yang dimiliki untuk kepentingan khalayak umum. Selain itu, sebuah tulisan juga dapat menggambarkan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi saat

itu. Pendapat ini juga dikuatkan oleh Hartono (2002) bahwa berkomunikasi dengan bahasa tulis merupakan bagian dalam pemenuhan kebutuhan primer dalam kebudayaan dan peradaban modern. Salah satu keterampilan menulis dapat diwujudkan melalui tulisan editorial. Menurut Rivers (2004) editorial adalah cara yang dilakukan oleh seseorang dalam menyajikan fakta dan opini untuk menafsirkan berita-berita penting dan bertujuan untuk memengaruhi pendapat umum berdasarkan sudut pandang suatu media. Salah satu unsur penting dari tulisan editorial adalah kehadiran fakta yang disertai opini penulis dalam menyikapi sebuah isu yang berkembang di masyarakat.

Keakuratan fakta dan opini yang disajikan oleh penulis bergantung pada hubungan yang saling mendukung antara fakta yang ditemukan dengan opini penulis. Penyajian fakta dan opini dalam teks editorial tentu saja membutuhkan pemikiran kritis dari penulis. Hal ini karena tanpa berpikir kritis, penulis sulit untuk menilai keakuratan fakta yang didapatkan sehingga penulis pun tidak dapat merumuskan argumen yang kuat.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Ciampea Bogor. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XII di SMA Negeri 1 Ciampea Bogor yang berjumlah 341 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas XII IPA 1 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 35 orang dan kelas XII IPA 2 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 38 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan menggunakan desain Rancangan Secara Acak dengan Tes awal dan Tes Akhir (*The Randomized Pretest-Posttest Control Group Design*) (Syamsuddin dan Vismaya, 2011: 160). Pada desain ini terdapat dua kelompok subjek, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen mendapat perlakuan dalam mempelajari teks editorial dengan menerapkan pendekatan *whole language*. Kelompok kontrol mendapatkan perlakuan dalam mempelajari teks editorial dengan menerapkan pendekatan tujuan. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian berupa tes.

Instrumen tes berupa tes objektif atau merespon jawaban sebanyak dua puluh butir soal. Data penelitian berupa hasil pretes dan pascates. Instrumen tes tersebut, sebelum disebar pada responden, tes tersebut diuji validitas dan reliabilitasnya untuk mengetahui kelayakan dari instrumen tes tersebut. Pengolahan data dilakukan dengan analisis statistik parametrik. Namun, sebelum mengolah menggunakan analisis parametrik data tersebut diuji normalitas serta homogenitasnya. Apabila data tersebut berdistribusi normal dan homogen, barulah melakukan analisis parametrik untuk melakukan uji hipotesis. Adapun hipotesis ( $H_a$ ) yang diajukan dalam penelitian ini adalah penerapan pendekatan *whole language* pengaruh dalam pembelajaran membaca pemahaman teks editorial.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh pendekatan *whole language* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks editorial. Hasil penelitian diperoleh dari pengumpulan data berupa tes membaca teks editorial. Tes tersebut berupa tes objektif yang dilakukan di dua kelas yaitu XII IPA 1 sebagai kelas eksperimen serta kelas XII IPA 2 sebagai kelas kontrol. Dari pengumpulan data tersebut penulis mengambil 27 data pretes dan pascates di kedua kelas.

Setelah dilakukan tes awal dan dianalisis, nilai yang diperoleh kedua kelas cukup. Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya siswa yang mengeluh mengenai teks yang disediakan seperti terlalu panjang dan malas untuk membacanya. Hal tersebut tentu berdampak pada hasil tes awal di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Hasil Tes Awal Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kategori	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	f	%	f	%
Sangat baik	-	-	-	-
Baik	5	19%	8	29,6%
Cukup	13	48%	15	55,6%
Kurang	7	26%	4	14,8%
Sangat kurang	2	7%		
N	27	100%	27	100%

Berdasarkan dengan tabel tersebut dapat diketahui bahwa tingkat penguasaan membaca pemahaman teks editorial berada pada tingkat cukup di kedua kelas tersebut. Kelas eksperimen memiliki 13 siswa atau 48% pada tingkat cukup dan kelas kontrol memiliki 15 siswa atau 55,6% pada tingkat cukup. Kedua kelas tersebut memiliki tingkat yang sama dan hanya berbeda dua siswa pada tingkat tersebut.

**Tabel 2.** Rekapitulasi Hasil Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kategori	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	f	%	f	%
Sangat baik	15	55,6%	5	18,5%
Baik	10	37%	9	33,3%
Cukup	2	7,4%	11	40,7%
Kurang			2	7,4%
Sangat kurang				
N	27	100%	27	100%

Berdasarkan dengan tabel tersebut dapat diketahui bahwa tingkat penguasaan membaca pemahaman teks editorial berada pada tingkat yang berbeda di kedua kelas tersebut. Kelas eksperimen memiliki 15 siswa atau 55,6% pada tingkat sangat baik dan kelas kontrol memiliki 11 siswa atau 40,7% pada tingkat cukup.

Setelah diperoleh data tersebut, dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Data tes awal – tes akhir di kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan homogen, maka dari itu dilanjutkan dengan penghitungan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk melihat perbedaan yang signifikan untuk menyatakan berpengaruh atau tidaknya pendekatan *whole language*.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t. Berdasarkan perhitungan menggunakan uji-t dengan membandingkan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol, hasilnya menunjukkan bahwa harga  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$ , yaitu  $3,447 > 1,668$  yang memiliki arti  $H_0$  di-terima. Jadi, kesimpulannya penerapan pendekatan *whole language* pengaruh dalam pembelajaran membaca pemahaman teks editorial.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Bedasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang penerapan pendekatan *whole language* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks editorial pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ciampea diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Dapat diketahui bahwa tingkat penguasaan membaca pemahaman teks editorial dengan tes awal berada pada tingkat cukup di kedua kelas tersebut. Kelas eksperimen memiliki 13 siswa atau 48% pada tingkat cukup dan kelas kontrol memiliki 15 siswa atau 55,6% pada tingkat cukup. Kedua kelas tersebut memiliki tingkat yang sama dan hanya berbeda dua siswa pada tingkat tersebut
2. Dapat diketahui bahwa tingkat penguasaan membaca pemahaman teks editorial setelah melaksanakan tes akhir berada pada tingkat yang berbeda di kedua kelas tersebut. Kelas eksperimen memiliki 15 siswa atau 55,6% pada tingkat sangat baik dan kelas kontrol memiliki 11 siswa atau 40,7% pada tingkat cukup.
3. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t. Berdasarkan perhitungan menggunakan uji-t dengan membandingkan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol, hasilnya menunjukkan bahwa harga  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$ , yaitu  $3,447 > 1,668$  yang memiliki arti  $H_0$  diterima. Jadi, kesimpulannya penerapan pendekatan *whole language* pengaruh dalam pembelajaran membaca pemahaman teks editorial.

### Saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pendekatan *whole language* terbukti pengaruh meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks editorial siswa. Dengan demikian, guru dan siswa diharapkan dapat memanfaatkan teknik ini untuk pembelajaran membaca tidak hanya untuk membaca teks editorial, tetapi juga untuk pembelajaran membaca lainnya.
2. Dalam penerapan pendekatan *whole language*, guru memilih wacana yang menarik serta dekat dengan kehidupan siswa sehingga dapat merangsang siswa untuk lebih berpikir kritis dengan mudah serta membangun motivasi siswa dalam membacanya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud. 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta.
- Rivers, W.L. (2004). *Media Massa dan Masyarakat Modern*. Kencana: Jakarta
- Rukayah. 2013. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Dengan Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press
- Syamsudin, AR dan Damaianti, V.S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tarigan, H.G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Revisi 2008. Bandung: Percetakan Angkasa.

